

Sosialisasi Koperasi Merah Putih Guna Meningkatkan Pelayanan Dan Menggerakkan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Ntobo, Kecamatan Raba, Kota Bima

Reza Fitriani¹, Ismunandar², Ikbal Irawan³, Imanada Nabilasari⁴, Nahdatul Ais⁵,
Muhamad Asri⁶, Hairunisa⁷, Shinta Z.H Nufus⁸, M. Taufikurrahman⁹, Pipin
Namirah¹⁰, Yuyun Febriyanti¹¹, Aditia Rahmat Gifaris¹², Zidni Tammal Faruq¹³,
Wiwin¹⁴, Maria Ivon¹⁵, Restu Malo Adipratama¹⁶

^{1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Reza Fitriani

E-mail: rezafitriani.stiebima22@gmail.com

Abstrak

Koperasi memiliki peran penting dalam memperkuat kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mensosialisasikan Koperasi Merah Putih di Kelurahan Ntobo, Kota Bima, agar masyarakat memahami fungsi koperasi sekaligus memanfaatkannya sebagai penggerak ekonomi lokal. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, simulasi pencatatan keuangan, serta pendampingan usaha dan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat bahwa koperasi bukan hanya lembaga simpan pinjam, melainkan wadah pemberdayaan usaha kecil dan peningkatan daya saing produk lokal. Dengan pendampingan berkelanjutan, Koperasi Merah Putih diharapkan tumbuh menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat.

Kata kunci – koperasi, sosialisasi, ekonomi lokal, pemberdayaan, kemandirian

Abstract

Cooperatives play a vital role in strengthening community independence and welfare. This program aimed to socialize the Merah Putih Cooperative in Ntobo Village, Bima City, to enhance public understanding of its functions and role in driving the local economy. The methods included lectures, interactive discussions, financial recording simulations, and mentoring in business and marketing. The results showed improved community awareness that cooperatives are not merely savings and loan institutions but also platforms for small business empowerment and local product competitiveness. With continuous mentoring, the Merah Putih Cooperative is expected to become a key driver of Ntobo's economy.

Keywords – cooperative, socialization, local economy, empowerment, independence

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari peran lembaga ekonomi berbasis kerakyatan yang mampu mendorong kemandirian dan memperkuat kesejahteraan masyarakat. Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting adalah koperasi, yang didirikan berdasarkan prinsip kebersamaan, solidaritas, dan semangat gotong royong. Menurut Hendar dan Kusnadi (2005), koperasi berfungsi sebagai wadah untuk menghimpun potensi ekonomi masyarakat sekaligus menjadi instrumen dalam meningkatkan taraf hidup anggota maupun komunitas sekitar. Oleh karena itu, keberadaan koperasi di tengah masyarakat merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan.

Kota Bima, khususnya Kelurahan Ntobo, dikenal sebagai salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai penunun sekaligus petani. Aktivitas menenun kain khas Bima merupakan warisan budaya yang telah dijalankan secara turun-temurun oleh kaum perempuan, sementara aktivitas bertani dijalankan oleh sebagian besar kepala keluarga dan anggota masyarakat lainnya. Kain tenun Ntobo dikenal memiliki motif yang khas serta nilai seni yang tinggi, sehingga berpotensi besar menjadi komoditas unggulan daerah. Namun demikian, hasil karya penunun sering kali belum memiliki daya saing di pasar yang lebih luas karena keterbatasan inovasi desain, minimnya promosi, serta kurangnya akses terhadap pasar modern. Di sisi lain, kegiatan pertanian yang ditekuni masyarakat sebagian besar masih bersifat tradisional dengan hasil utama berupa padi, jagung, dan hortikultura yang lebih banyak dipasarkan dalam lingkup lokal dengan harga jual yang fluktuatif. Meskipun sektor tenun dan pertanian memiliki potensi besar untuk dikembangkan, masyarakat Ntobo masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Di bidang tenun, keterbatasan modal usaha membuat para penunun sulit membeli bahan baku berkualitas atau meningkatkan kapasitas produksi. Sementara di bidang pertanian, petani masih bergantung pada pola tanam konvensional serta menghadapi kendala dalam hal teknologi, akses pupuk, dan pemasaran hasil panen. Kondisi ini menyebabkan baik penunun maupun petani belum dapat memperoleh pendapatan yang optimal dari usaha mereka.

Selain kendala teknis dan modal, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran juga memperparah keadaan. Banyak penunun dan petani yang masih mengandalkan sistem tradisional dalam mengelola hasil usaha tanpa perencanaan jangka panjang, sehingga sulit berkembang. Bahkan, sebagian besar usaha yang dijalankan masih bersifat individual, padahal jika digerakkan secara kolektif melalui wadah koperasi, maka hasilnya akan jauh lebih optimal. Dengan melihat kondisi tersebut, koperasi menjadi salah satu solusi yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui koperasi, penunun dapat menghimpun modal secara bersama-sama untuk membeli bahan baku, melakukan inovasi desain, serta memasarkan produk tenun ke pasar yang lebih luas. Demikian pula, para petani dapat memperoleh akses modal, teknologi, serta jaringan distribusi yang lebih baik. Oleh karena itu, keberadaan Koperasi Merah Putih di Kelurahan Ntobo sangat penting sebagai wadah kolektif yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan, memperluas akses usaha, serta memperkuat daya saing produk lokal di pasar.

Koperasi Merah Putih hadir sebagai bentuk upaya bersama masyarakat untuk menciptakan wadah yang dapat meningkatkan pelayanan ekonomi, membuka akses permodalan, dan mengembangkan usaha-usaha lokal. Namun, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami fungsi koperasi secara utuh. Sebagian besar masyarakat menganggap koperasi hanya sebatas tempat meminjam uang, padahal koperasi memiliki peranan yang jauh lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai koperasi. Sosialisasi tentang koperasi sangat penting karena Koperasi Merah Putih mewujudkan nilai-nilai nasionalisme dan solidaritas, yang sejalan dengan semangat koperasi sebagai organisasi yang berbasis partisipasi dan demokrasi ekonomi. Dukungan dari para pakar akademis akan memastikan proses ini sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi dan prinsip-prinsip hukum yang berlaku. Setelah rapat umum

perdana, koperasi harus mengajukan permohonan status badan hukum kepada Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Republik Indonesia melalui sistem daring.

Kegiatan Sosialisasi koperasi ini diharapkan dapat menjadi titik awal pembangunan ekosistem koperasi merah putih di Kelurahan Ntobo, Kota Bima, sekaligus memberikan dukungan akademis bagi masyarakat setempat dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi berbasis teknologi dan perwujudan nilai-nilai kebangsaan. Sesuai Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, pendirian koperasi harus diawali dengan pengakuan dan kemauan bebas masyarakat setempat untuk berpartisipasi dan mengelola usaha bersama. Minimal 20 pendiri koperasi harus menyatakan keinginannya untuk mendirikan koperasi dalam rapat umum perdana. Di Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima, kegiatan sosialisasi ini menjadi jembatan untuk memperdalam pemahaman masyarakat dan memperjelas keinginan bersama tersebut. Para pakar akademis akan memainkan peran strategis dalam mendukung masyarakat setempat dalam penyusunan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 9 Tahun 2018 dan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. 14 Tahun 2019), yang merupakan salah satu persyaratan utama dalam proses hukum koperasi. Langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan rapat umum perdana koperasi. Dalam rapat ini, para pendiri akan menyepakati nama koperasi, bentuk usaha, dan struktur organisasi, serta menyusun AD/ART koperasi.

Sistem Koperasi Merah Putih ini mensyaratkan pencatatan dokumen yang lengkap dan akurat, termasuk risalah rapat, daftar hadir, salinan kartu identitas pendiri, dan AD/ART. Di Kelurahan Ntobo, Kecamatan Raba Kota Bima, tantangan terkait keterbatasan akses teknologi menjadi salah satu isu yang perlu diatasi, termasuk memfasilitasi proses digitalisasi melalui dukungan dari lembaga akademis dan mitra pemerintah daerah. Dukungan ini juga akan mencakup pelatihan tentang cara menggunakan sistem Aplikasi Terpadu Online (OSS) dan Portal Pendirian Koperasi. Melalui langkah-langkah ini, Koperasi Merah Putih diharapkan tidak hanya berdiri secara hukum tetapi juga memiliki fondasi organisasi yang kuat. Selain sekadar berbadan hukum, koperasi perlu dirancang agar relevan dengan tantangan kontemporer, seperti integrasi dengan ekonomi digital dan perdagangan daring, dan menjadi alat bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan masyarakat desa. Pendekatan regulasi yang mempertimbangkan kondisi sosial budaya setempat akan meningkatkan potensi koperasi sebagai penggerak utama transformasi ekonomi di Kelurahan Ntobo, Kecamatan Raba Kota Bima.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan warga tentang koperasi, meningkatkan kesadaran pentingnya berpartisipasi aktif dalam pengelolaan koperasi, serta mendorong pemanfaatan koperasi sebagai penggerak ekonomi lokal. Diharapkan, melalui sosialisasi ini masyarakat tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan prinsip koperasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan yang sistematis dan melibatkan seluruh elemen masyarakat di Kelurahan Ntobo. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama, bukan hanya sebagai objek penerima manfaat. Hal ini bertujuan agar masyarakat merasa memiliki koperasi dan termotivasi untuk berperan aktif dalam keberlangsungan lembaga tersebut.

Kegiatan sosialisasi Koperasi Merah Putih di Kelurahan Ntobo, Kota Bima menekankan keterlibatan langsung dengan masyarakat setempat. Semua kegiatan dilaksanakan secara luring, dengan mengikuti prinsip-prinsip inklusif untuk mendorong partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa proses sosialisasi di Koperasi Merah Putih benar-benar berbasis pada kesadaran, kebutuhan, dan partisipasi aktif masyarakat desa, sejalan dengan semangat koperasi yang tertuang dalam Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992.

Tahap pertama adalah persiapan, yang dimulai dengan koordinasi bersama pihak kelurahan, pengurus koperasi, serta tokoh masyarakat. Koordinasi ini bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat serta memperoleh dukungan penuh dari para pemangku kepentingan. Selain itu, tim pengabdian juga menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, meliputi pengenalan koperasi, prinsip-prinsip koperasi, serta manfaat koperasi dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi sederhana. Dalam ceramah, pemateri menyampaikan konsep dasar koperasi, peran koperasi dalam pembangunan ekonomi, serta contoh nyata koperasi yang berhasil mengembangkan usaha anggotanya. Diskusi interaktif dilakukan untuk menggali permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan usaha maupun pengalaman mereka dalam berhubungan dengan koperasi. Simulasi sederhana mengenai pencatatan keuangan koperasi diberikan agar peserta memperoleh gambaran praktis tentang bagaimana koperasi seharusnya dikelola.

Tahap ketiga adalah pendampingan. Setelah sosialisasi, tim pengabdian memberikan bimbingan lanjutan kepada masyarakat, terutama terkait pencatatan keuangan sederhana, penyusunan rencana usaha, dan strategi pemasaran produk melalui koperasi. Pendampingan ini dilakukan agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan dalam pengelolaan koperasi maupun usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Jumat, 29 Agustus 2025, telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Koperasi Merah Putih di Kantor Kelurahan Ntobo, Kota Bima. Sosialisasi ini dihadiri oleh Pihak Kelurahan setempat, RT/RW, Pengurus dan Anggota Koperasi Merah Putih, Pelaku UMKM, dan masyarakat setempat. Sosialisasi ini dipandu oleh tim KKN Berdampak dari Program Studi Manajemen Bisnis STIE Bima, di bawah bimbingan Bapak Ismunandar, MM dan Iqbal Irawan, M.SI, yang juga bertindak sebagai Dosen Pembimbing KKN.

Acara diawali dengan sambutan dari Kepala Lurah Ntobo, dilanjutkan dengan sambutan dari Saudari Imanda Nabilasari selaku ketua Panitia Pelaksana Seminar menekankan pentingnya koperasi sebagai wadah kolaborasi yang dapat menjawab tantangan ekonomi desa di era digital. Beliau mengawali dengan menekankan bahwa koperasi bukan sekadar "simpan pinjam", tetapi dapat menjadi ekosistem ekonomi digital yang dikelola oleh anggota. Hal ini terutama berlaku bagi koperasi seperti Koperasi Merah Putih, yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan berkembang sambil mendukung masyarakat.



Gambar 1.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Koperasi Merah Putih

Pembahasan Pidato utama disampaikan oleh tim dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bima. Mereka menjelaskan dasar hukum, filosofi, dan praktik koperasi, berdasarkan Pasal 33 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan, "Perekonomian disusun sebagai usaha

bersama berdasar atas asas kekeluargaan," dan Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, yang menyatakan, "Asas-asas koperasi adalah keanggotaan sukarela, pengendalian demokratis, serta partisipasi dan kemandirian ekonomi anggota." Mereka juga menjelaskan bahwa "Koperasi Merah Putih" adalah koperasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, gotong royong, transparansi, dan perlawanan terhadap monopoli ekonomi digital oleh platform asing.

Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bima lebih lanjut menyatakan bahwa aspek penting lainnya dari koperasi adalah kemampuannya untuk membangun sistem keuangan yang mandiri dan bertanggung jawab. Melalui akuntansi yang transparan dan pengelolaan aset yang akurat, koperasi berfungsi sebagai modal sosial dan kelembagaan yang mendukung keberlanjutan usaha anggotanya. Ketersediaan instrumen keuangan ini tidak hanya mendukung perluasan kegiatan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan di antara anggota dan mendorong budaya tata kelola yang sehat dan berkelanjutan dalam ekosistem usaha patungan. berkelanjutan.

Pembahasan dari hasil kegiatan ini menegaskan bahwa koperasi dapat berjalan dengan baik apabila dikelola secara profesional dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Seperti yang disampaikan Sutrisno (2018), keberhasilan koperasi ditentukan oleh kualitas manajemen, kepercayaan antaranggota, serta kesadaran kolektif untuk bekerja sama.

Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Anjania Rayi Saputri, 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sangat bergantung pada peran serta aktif masyarakat, transparansi, akuntabilitas, dan penguatan kelembagaan lokal. (Anwar Musadad, 2025) menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap koperasi sebagai instrumen kemandirian ekonomi desa, serta mendorong kolaborasi akademis-masyarakat dalam pengembangan koperasi digital dan nasionalisme ekonomi. Koperasi ini diharapkan menjadi lokomotif ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, kegiatan ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Sebagian besar peserta masih kurang memahami tata cara pencatatan keuangan koperasi secara benar, serta bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, keterbatasan pengalaman dalam pemasaran produk juga menjadi hambatan bagi pelaku usaha untuk memperluas pasar. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan lanjutan agar koperasi tidak hanya berdiri secara formal, tetapi juga mampu berfungsi secara efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Koperasi Merah Putih di Kelurahan Ntobo, Kota Bima memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya koperasi sebagai penggerak ekonomi lokal. Masyarakat menjadi lebih memahami fungsi koperasi secara menyeluruh, bukan hanya sebatas simpan pinjam, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan usaha kecil dan menengah.

Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa koperasi memiliki potensi besar untuk berkembang di Kelurahan Ntobo. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan keuangan, manajemen koperasi, serta strategi pemasaran produk lokal. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan agar koperasi dapat berfungsi secara maksimal. Program pendampingan yang dimaksud mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) pelatihan manajemen koperasi yang meliputi pencatatan keuangan sederhana, pembuatan laporan keuangan, serta tata kelola organisasi yang transparan; (2) pendampingan teknis bagi para penun dalam bentuk inovasi desain, peningkatan kualitas produk, serta strategi promosi agar kain tenun memiliki daya saing yang lebih tinggi; (3) dukungan kepada petani melalui pelatihan penggunaan teknologi pertanian sederhana, manajemen hasil panen, serta penguatan akses pasar melalui koperasi; dan (4) pembekalan strategi pemasaran modern dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial dan marketplace, sehingga produk tenun maupun hasil pertanian dapat menjangkau konsumen lebih luas.

Kegiatan sosialisasi ini juga memperlihatkan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan koperasi. Dengan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, koperasi dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang sehat, transparan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam memperkuat posisi Koperasi Merah Putih sebagai instrumen penggerak ekonomi masyarakat. Diharapkan, keberlanjutan program pendampingan yang lebih terstruktur dan sistematis akan mendorong koperasi untuk berkembang secara mandiri serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya tenun di Kelurahan Ntobo, Kota Bima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIE BIMA dapat terlaksana dengan baik di Kelurahan Ntobo. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) BIMA, beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam pelaksanaan program KKN ini.
2. Bapak Dosen Pembimbing Lapangan, yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dalam setiap proses kegiatan.
3. Kepala Lurah Kelurahan Ntobo beserta perangkat desa, atas dukungan, sambutan hangat, serta fasilitas yang diberikan selama kegiatan KKN berlangsung.
4. Pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih Kelurahan Ntobo, yang telah berpartisipasi aktif, bekerja sama dan mendukung penuh jalannya program sosialisasi dan pemberdayaan koperasi.
5. Masyarakat Kelurahan Ntobo, yang telah menerima kehadiran mahasiswa KKN dengan baik serta ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan.
6. Rekan-rekan mahasiswa KKN Kelompok 6 Kelurahan Ntobo, atas kerja sama, kekompakan, dan dedikasi selama menjalankan seluruh rangkaian program kerja.

Semoga segala bentuk kerja sama, dukungan, dan bantuan dari semua pihak menjadi amal kebaikan yang mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Besar harapan penulis bahwa hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan Koperasi Merah Putih serta kemajuan ekonomi masyarakat Kelurahan Ntobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjania Rayi Saputri. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam perspektif pembanguna Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 12.
- Anwar Musadad, H. S. (2025). Pengatan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Digital: Inisiasi Koperasi Merah Putih Di Cipayung Asri, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Isei*, 1.
- Departemen Koperasi Dan Ukm. (2021). Pedoman Pendirian Koperasi Bagi Masyarakat. Jakarta: Kementerian Koperasi Dan Ukm Republik Indonesia.
- Hendar & Kusnadi. (2005). Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia [2025]. Surat Edaran Nomor;500.3/2438/Sj Tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Permendagri Nomor 20 Tahun 2018
- Kementerian Koperasi Dan Ukm [2025]. Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih Nomor :1 Tahun 2025.
- Mubyarto. (2002). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.

- Presiden Republik Indonesia. (2025). Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 Tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah
- Ropke, J. (2003). *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2018). *Manajemen Koperasi dan UMKM*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pada Pasal 12 Disebutkan Mengenai Tata Cara Pendirian Koperasi Sebagaimana Diubah Dengan Perppu No. 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Yang Telah Ditetapkan Dengan Uu No. 6 Tahun 2023